











2	Guru membangkitkan motivasi siswa	√		
3	Guru menggali kemampuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√		
4	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
5	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar	√		
6	Guru memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan	√		
7	Guru memperhatikan seluruh siswa	√		
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9	Guru mendampingi siswa dalam permainan game talking stick	√		
10	Guru memberikan pengarahan apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa	√		
11	Guru membagikan LKS	√		
12	Guru membimbing siswa berdiskusi	√		
13	Guru menyuruh masing –masing	√		





17	A.Turawi	50		√
18	Dwi Rima Saputri	65	√	
19	Lupita Maharani	70	√	
20	Atok ur Rohman	70	√	
Jumlah		1205	9	11
Jumlah skor 1205 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000 Rata-Rata Skor Tercapai 60				

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 9  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 11  
 Klasifikasi  $\frac{9}{20} \times 100 \% = 45 \%$

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	60
2	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	45 %





### 2.1.2 Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus II ini masih sama, yaitu diawali dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran II. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini penulis memfokuskan pada perbaikan pembelajaran berupa tongkat. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini penulis merancang kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

\_ Kegiatan awal dilaksanakan selama kurang lebih 5 menit dengan mengajukan pembelajaran. Dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

-Kegiatan inti dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit .Diawali dengan guru menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran. Permainan game dimulai dengan diiringi tepuk tangan sambil tongkat terus berjalan. Guru memberikan aba-aba untuk berhenti, bagi siswa yang mendapatkan tongkat akan menerima pertanyaan dari guru dan menjawab nya. Permainan game dilanjutkan sampai semua siswa mendapatkan tongkat dari guru. Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS untuk dikerjakan dan hasilnya dibahas secara bersama-sama.

-Kegiatan akhir dilaksanakan selama kurang lebih 25 menit, diawali dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. Sebagai penutup, guru memberikan motivasi dan soal pekerjaan rumah kepada siswa.





Sidoarjo, 30 April 2015

Siti Cholifah

## 1.3.2 Data Lembar pengamatan teman Sejawat

**Tabel 4.6 LEMBAR PENGAMATAN GURU SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas/Semester : IV/I

Hari/Tanggal : Senin 30 April 2015

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Komentar
1	Guru menanyakan kehadiran siswa	√		
2	Guru membangkitkan motivasi siswa	√		
3	Guru menggali kemampuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√		
4	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
5	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar	√		
6	Guru memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan	√		
7	Guru memperhatikan seluruh siswa	√		
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk	√		











siklus kedua ini penulis berusaha memperbaiki pendekatan yang digunakan de mengembangkan metode kooperatif tipe talking stick dalam proses pembelajaran.

## 2.Siklus II

Pada siklus kedua,pretasi atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 20 siswa ada 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah SKBM dan 18 siswa yang lain memperoleh nilai diatas SKBM dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 60 pada siklus pertama menjadi 75 pada siklus kedua,ketuntasan belajar juga naik dari 45 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus kedua. Keberhasilan pada siklus kedua initernyata membenarkan pendapat dari Drs.H.Udin S.Winatapura,M.A.,dkk,dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* ,bahwa keberhasilan siswa didukung oleh keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuannya, penggunaan pendekatan yang tepat serta keberadaan alat peraga yang mendukung materi pembelajaran.Penggunaan metode kooperatif tipe talking stick dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk melaksanakan peran sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses belajar mengajar sehingga akan tercipta suasana interaktif dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode mengajar yang bervariasi, alat peraga yang sesuai dan menarik perhatian siswa, serta pengembangan metode Talking Stick mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Darul Muslimin Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dalam pembelajaran memahami cara menghormati dan patuh pada orang tua.Karena perbaikan pembelajaran dianggap sudah berhasil maka diputuskan bahwa perbaikan pembelajaran tersebut tidak dilanjutkan.